

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa menurut UU No. 12 Tahun 2012 adalah individu yang terdaftar dan masih menjalani pendidikan di suatu instansi baik perguruan tinggi maupun swasta. Mahasiswa keperawatan adalah individu yang sedang menjalani proses pendidikan yang dipersiapkan untuk menjadi perawat profesional di masa depan (Mukaromah et al., 2019).

Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi terutama di depan umum untuk menyampaikan gagasannya secara lisan. Kemampuan mengungkapkan pikiran secara lisan menuntut mahasiswa untuk memiliki keterampilan penguasaan diri yang baik agar dapat dimengerti oleh pendengarnya. Komunikasi merupakan hal paling utama dalam proses pendidikan khususnya pada dunia perkuliahan (Bayhaqi et al., 2017).

Komunikasi merupakan perwujudan terpenting terutama pada mahasiswa yang akan bekerja di masa depan. Mahasiswa harus memiliki keahlian dalam berkomunikasi secara efektif baik langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dapat terus dikembangkan melalui berbagai aktivitas sehari-hari, khususnya di dunia perkuliahan, dapat mengungkapkan gagasannya, mengajukan pertanyaan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan, serta dapat mempresentasikan tugas dengan baik yang tujuannya untuk membiasakan mahasiswa mengutarakan opininya di depan banyak orang.

Meskipun demikian, masih banyak orang yang mengalami kesulitan menyampaikan gagasannya hal tersebut disebabkan karena rasa cemas, takut dan kurang percaya diri (Lisantias et al., 2019). Kecemasan ialah suatu kondisi yang kerap terjadi di manapun dan pada siapapun, termasuk kecemasan berkomunikasi di depan umum (Nisaa & Naryoso, 2018).

Kecemasan menyampaikan gagasan di depan banyak orang dapat dialami oleh semua individu termasuk mahasiswa (Bukhori, 2016). Kecemasan ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami penurunan hingga hilangnya semangat dan kreativitas yang akhirnya menurunkan nilai akademis (Humaidi et al., 2020). Menurut Noor et al., (2020) individu yang mengalami kecemasan ketika berkomunikasi akan berdampak pada hubungan social dan nilai akademisnya, di mana individu akan merasa malu ketika hendak berkomunikasi dengan orang lain dan menurunkan nilai akademis karena kesulitan atau tidak berani mengungkapkan gagasan sehingga menjadi kurang aktif di dalam kelas.

Faktor yang mempengaruhi kecemasan berkomunikasi di depan umum adalah diri sendiri seperti pikiran yang irasional, kurangnya kepercayaan pada diri, kurangnya berdiskusi dengan ahli dan perbedaan suku, umur, dan agama (Nisaa & Naryoso, 2018). Berdasarkan uraian diatas faktor utama yang mempengaruhi kecemasan saat berkomunikasi ialah kepercayaan diri karena keyakinan seseorang terhadap dirinya akan merubah keadaan seseorang dimasa depan (Nisaa & Naryoso, 2018).

Cara untuk mengatasi kecemasan berbicara salah satunya dengan meningkatkan percaya diri (Lisantias et al., 2019). Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan dan mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah apa yang kita rasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku kita akan tercermin tanpa disadari. Percaya diri bukanlah sebuah talenta tetapi kualitas psikologis yang mempengaruhi produktivitas seseorang (Sari & Himmi, 2019).

Indikator percaya diri meliputi percaya pada kemampuan diri sendiri, selalu bersikap positif, mengambil keputusan secara mandiri, memiliki konsep diri yang positif, memiliki optimisme yang tinggi, dan memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat (Sari & Himmi, 2019). Dengan kepercayaan diri yang tinggi akan memperkuat keyakinan diri untuk mencapai sebuah keberhasilan.

Kepercayaan diri akan mempengaruhi individu khususnya pada mahasiswa, setiap mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Dampak dari ketidakpercayaan diri akan berpengaruh pada akademis dan non akademis. Dimana dampak pada akademis akan menurunkan kualitas dan prestasi akademiknya, namun pada non akademik akan berdampak pada kecemasan mahasiswa saat melakukan komunikasi di depan umum (Saputra & Prasetiawan, 2018).

Seperti penelitian Puspitasari & Wiryosutomo (2018) tentang “Hubungan Antara Percaya Diri Dan Regulasi Diri Dengan Kecemasan

Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya” didapatkan hasil terdapat keterkaitan antara percaya diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. Sama halnya dengan penelitian Lisianas et al (2019) dengan judul ”Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Uksw Salatiga” didapatkan hasil adanya hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri kecemasan berbicara didepan umum. Yang artinya adalah semakin tinggi kepercayaan diri makan semakin rendah. Sejalan dengan penelitian Fatmah et al., (2021) dengan judul ” Efikasi Diri dan Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD terkait Kecemasan Berbicara di Depan umum” menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dan kepercayaan diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa.

Peneliti ingin meneliti kembali tentang judul “ Hubungan Kepercayaan Diri dengan Tingkat Kecemasan Berkomunikasi di Depan umum Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung” dengan alasan topik penelitian yang telah dilakukan yaitu pada mahasiswa di luar keperawatan, peneliti akan melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Keperawatan. Sebagai mahasiswa/i yang akan bekerja di dunia keperawatan sangat membutuhkan *skill* berkomunikasi yang baik. Di mana peran seorang perawat itu banyak salah satunya menjadi *educator*, pemberi asuhan keperawatan dan konselor.

Menjadi seorang tenaga profesional bukanlah hal yang mudah, tetapi harus membutuhkan kecakapan dalam mengekspresikan lisannya untuk mencapai suatu tujuan dari keperawatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 25 mahasiswa Fakultas Keperawatan tingkat I – IV didapatkan bahwa 98% mahasiswa merasakan jantung tiba-tiba berdebar ketika menjelang presentasi, 80% tangan menjadi gemetar atau berkeringat, 96% perasaan menjadi gelisah, khawatir atau takut, 88% merasa takut tidak mampu menjawab pertanyaan dari *audiens* baik dari teman maupun dosen. 36% mahasiswa merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki 64% merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, 80% mahasiswa merasa tidak tenang ketika hendak berpresentasi/berbicara di depan umum, 83% merasa kurang puas dengan tugas yang sudah dikerjakan dan 71% menjadi ragu dengan kemampuannya setelah mendapatkan kritik dari orang lain.

Dampaknya 70.8% individu menjadi kurang aktif didalam kelas, 54,2% menjadi malas ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar karena rasa malu. Dan pada mahasiswa D3 Keperawatan yang berjumlah 10 orang didapatkan hasil bahwa seluruh mahasiswa merasakan jantung berdebar ketika hendak presentasi, 70% tangan berkeringat/gemetar ketika hendak presentasi, 90% merasa gelisah/khawatir dan takut tidak dapat menjawab pertanyaan dari audiens. 60% merasa yakin dengan kemampuannya, 90% merasa tidak tenang ketika menjelang maupun berlangsungnya presentasi, 70% mahasiswa merasa kurang puas dalam mengerjakan tugas, dan 60%

menjadi ragu dengan kemampuannya ketika ada yang mengkritik. Dampaknya 80% mahasiswa menjadi kurang aktif di dalam kelas, 40% mahasiswa menjadi malas berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Sebagai pembanding peneliti juga melakukan studi pendahuluan pada 3 fakultas lain di Universitas Bhakti Kencana Bandung yaitu pada fakultas ilmu kesehatan yang berjumlah 5 mahasiswa. 5 mahasiswa tersebut merasakan jantung berdebar ketika hendak presentasi tangan menjadi bergetar/berkeringat, perasaan menjadi gelisah dan merasa takut tidak dapat menjawab pertanyaan dari audiens.

Dan pada 60% mahasiswa merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, 80% mahasiswa merasa tenang ketika sedang melakukan presentasi, 60% mahasiswa merasakan perasaan kurang puas dalam mengerjakan tugas, 40% mahasiswa merasa ragu dengan potensinya ketika ada yang memberikan kritik dan beberapa mahasiswa mejadi kurang aktif didalam kelas. Namun seluruh mahasiswa tersebut tidak merasakan malas ketika beinteraksi dengan lingkungan sekitar karena merasa bahwa hal tersebut adalah sebuah proses dari pembelajaran.

Pada fakultas ilmu sosial yang berjumlah 10 mahasiswa, 90% mahasiswa merasakan jantung berdebar ketika hendak presentasi, 60% mahasiswa tidak merasakan tangan gemetar/berkeringat ketika hendak presentasi, 20% mahasiswa tidak merasakan gelisah/khawatir ketika hendak presentasi, dan 70% merasa mampu menjawab pertanyaan dari audiens. 70% mahasiswa merasa yakin dengan kemampuan yang

dimilikinya, 60% merasakan tenang ketika presentasi, 80% mahasiswa merasa kurang puas dalam mengerjakan tugas, 60% mahasiswa merasa ragu dengan kemampuannya ketika ada yang mengkritik, 60% mahasiswa merasa tidak malas berinteraksi dengan lingkungannya dan tidak merasa malu ketika melakukan sebuah kesalahan.

Fakultas Farmasi berjumlah 20 mahasiswa, 45% mahasiswa merasa jantung berdebar ketika hendak berkomunikasi, 65% mahasiswa tidak merasakan tangan gemer/berkeringat ketika hendak presentasi, 20% mahasiswa ketika hendak presentasi perasaan menjadi gelisah/khawatir, 35% mahasiswa merasa takut tidak dapat menjawab pertanyaan dari audiens, 55% mahasiswa merasa tenang ketika hendak presentasi, 40% mahasiswa merasa puas dengan dalam mengerjakan sebuah tugas/pekerjaan.

Pada 40% mahasiswa merasa ragu dengan kemampuan yang dimiliki ketika mendapat sebuah kritikan, 45% mahasiswa menjadi kurang aktif didalam kelas karena ketidak beranian mengungkapkan pendapat, 40% mahasiswa menjadi malas berinteraksi dengan lingkungan karena sebuah kesalahan yang telah dilakukan, ketika melakukan kesalahan dalam berkomunikasi 75% mahasiswa tidak merasa malu karena kesalahan itu hal yang wajar dan dari kesalahan lah kita dapat belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data mahasiswa fakultas keperawatan lebih banyak mengalami gejala fisiologis dan psikologis pada saat melakukan komunikasi di depan umum, merasa ragu

dengan kemampuannya sehingga terganggunya kegiatas di dalam kelas. Maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Berkomunikasi di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Kecemasan Berkomunikasi di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Di Universitas Bhakti Kencana Bandung ? “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan berkomunikasi di depan umum pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui karakteristik responden mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung
- b. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri berkomunikasi di depan umum pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

- c. Untuk mengetahui tingkat kecemasan berkomunikasi di depan umum pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung
- d. Untuk mengetahui hubungan tingkat kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan berkomunikasi di depan umum pada mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian serupa terutama yang terkait dengan kepercayaan diri dan kecemasan berkomunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat dan motivasi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi di depan umum pada mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan tambahan, khususnya pada penelitian tentang hubungan kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan berkomunikasi di depan umum pada mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

c. Bagi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan diri untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi didepan umum.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung. Karena untuk menjadi seorang tenaga profesional diperlukan kecakapan dalam berkomunikasi, sehingga dalam pemberian asuhan keperawatan segala informasi akan diterima dan difahami dengan baik oleh klien. Maka dari itu, mahasiswa memerlukan adaptasi yang tinggi untuk dapat membiasakan dirinya berkomunikasi di depan umum. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Variabel independent pada penelitian ini adalah kepercayaan diri dan variabel dependent pada penelitian ini adalah kecemasan berkomunikasi di depan umum pada mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung. Penelitian ini dilakukan di Universitas Bhakti Kencana Bandung pada bulan Januari 2021- Juli2021.